



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Dalam bagian landasan teoritis, penulis menggunakan definisi teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dibahas penulis. Serta memuat penjelasan yang diperoleh dari undang-undang, skripsi, jurnal, buku, dan berbagai sumber lainnya dari media internet. Teori yang dipaparkan merupakan hal yang penting agar dapat menjadi pengetahuan dan landasan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Pada bagian penelitian terdahulu, penulis memanfaatkan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan dan juga menjadi dasar perbandingan untuk memberikan pembahasan yang komprehensif. Dan pada bagian terakhir, penulis akan membuat kesimpulan yang bersifat sementara yang harus dan akan dibuktikan kembali dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menjelaskan hubungan kontrak yang terjadi antara agen dan *principal*, *principal* mempekerjakan agen untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan. Hubungan yang terjadi antara keduanya merupakan bentuk upaya untuk mencapai kepentingan atau tujuan *principal*. Dalam perusahaan *principal* merupakan pihak yang memberikan perintah, mengawasi, dan memberikan masukan terhadap agen. Sedangkan agen menjadi pihak yang menerima dan menjalankan tugas sesuai kehendak *principal*. *Principal* menilai kinerja agen berdasarkan kemampuannya dalam memperbesar laba untuk dialokasikan dalam pembagian deviden, sedangkan agen memenuhi tuntutan *principal* agar mendapatkan kompensasi yang tinggi.



Perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* yang dapat memicu adanya konflik. Agen diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional, sehingga agen lebih memiliki banyak informasi dibandingkan *principal*. Masalah keagenan muncul karena adanya pihak-pihak yang saling bekerja sama untuk mencapai kepentingan pribadi. Hal ini dapat merugikan *principal* karena pihak *principal* tidak memiliki cukup informasi yang memadai.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), masalah keagenan menimbulkan adanya biaya keagenan atau *agency cost* yang terdiri dari:

- Monitoring cost*, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh pihak *principal* untuk mengukur, mengamati, serta mengontrol perilaku agen.
- Bonding cost*, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh agen untuk menjadi jaminan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.
- Residual loss*, yaitu kerugian yang dialami pihak *principal* ketika agen gagal bertindak dan mengambil keputusan yang bertentangan dengan kepentingan *principal*.

Principal perlu ikut serta memonitor kegiatan operasional dan hasil kerja agen agar memperkecil adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Diantara hubungan *principal* dan agen diperlukan adanya pihak ketiga eksternal, yaitu auditor untuk menjadi penengah yang menjembatani kepentingan kedua pihak. Dengan peran auditor sebagai penengah, pengambilan kebijakan dapat terlaksana secara adil, dan auditor juga memastikan bahwa pelaporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Auditor sebagai pihak yang independen bertugas untuk memberikan penilaian mengenai kualitas informasi yang tercakup dalam laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam pengimplementasian teori agensi perlu memperhatikan *audit delay*. Hal ini

berkaitan erat dengan ketepatan waktu laporan keuangan dipublikasikan. Keterlambatan laporan keuangan dapat berdampak buruk bagi perusahaan dan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan. Perusahaan menggunakan jasa auditor untuk memeriksa *laporan* keuangan serta melakukan penilaian mengenai kualitas informasi yang dipaparkan dalam laporan keuangan. Perusahaan berharap auditor melakukan proses audit tepat waktu agar dapat dipublikasikan sesuai tenggat yang ditentukan agar tidak mengurangi relevansi informasi didalamnya,

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan merupakan teori yang menjelaskan suatu keadaan seseorang yang mematuhi aturan atau perintah yang diberikan. Menurut Tyler (1990), alasan seseorang memenuhi peraturan ada dua perspektif, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental yaitu dimana individu dipengaruhi oleh kepentingan pribadi dan persepsi terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif dihubungkan dengan anggapan orang yang menjadi moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi.

Individu yang mematuhi peraturan dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal yang telah ditetapkan. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti melaksanakan kepatuhan terhadap hukum dikarenakan menganggap hukum tersebut sebagai suatu kewajiban. Sedangkan, komitmen normatif melalui legitimasi berarti individu patuh terhadap aturan yang ada karena otoritas penyusun peraturan tersebut memiliki hak untuk mengatur perilaku individu (Marlina dan Bimo, 2018).

Kepatuhan perlu dilakukan oleh perusahaan, seperti melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, dan dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu untuk menghindari keterlambatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyampaian laporan audit. Dalam proses audit, auditor diwajibkan untuk melaksanakan proses audit sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, sehingga auditor dapat terhindar dari pelanggaran yang menyebabkan terkenanya sanksi dan laporan keuangan perusahaan dapat selesai tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atas Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa seluruh emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya paling lambat pada akhir bulan keempat setelah akhir tahun buku, dan jika melewati batas akhir, maka akan dikenakan sanksi oleh bursa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Audit

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2017:28), audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi keuangan untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan, serta harus diaudit oleh pihak yang berkompeten dan independent. Sedangkan, audit menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014) adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi dengan kriteria yang ditetapkan dan menginformasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Arens et al. (2017:36-38), audit dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :

a. Audit operasional

Audit operasional dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas prosedur dan metode kegiatan operasional perusahaan. Contohnya adalah pemeriksaan terhadap sistem computer dan *software* perusahaan berjalan efektif dan efisien, serta membantu karyawan dalam pelaksanaan kegiatan operasional.



b. Audit kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan bertujuan untuk memeriksa apakah klien sudah mengikuti prosedur, hukum, dan peraturan yang berlaku. Contoh audit kepatuhan meliputi pemeriksaan apakah klien sudah melaksanakan kewajiban kepada negara yaitu pembayaran pajak.

c. Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan bertujuan untuk memeriksa kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku. Contohnya adalah laporan keuangan auditan.

Selain jenis audit, adapun beberapa jenis-jenis auditor. Menurut Messier et al. (2014:35-37) jenis auditor dibagi menjadi 4 yaitu auditor eksternal, auditor pemerintah, auditor internal, dan auditor forensik. Auditor eksternal juga bisa disebut sebagai auditor independent karena bersifat independen, tidak bergantung pada pihak lain. Auditor eksternal bertanggung jawab melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu entitas dan memberikan opini audit atas suatu laporan keuangan. Sedangkan auditor pemerintah merupakan auditor yang dipekerjakan pemerintah, yang bertugas untuk melakukan audit keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Auditor pemerintah di Indonesia dikenal sebagai Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Auditor Internal merupakan auditor yang bekerja dalam perusahaan yang berstatus karyawan perusahaan tersebut. Auditor internal bertugas untuk melakukan audit kepatuhan kegiatan operasional sesuai dengan prosedur dan standar operasional perusahaan. Lalu auditor forensik merupakan auditor yang dipekerjakan perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultan dan investigasi yang terlatih untuk mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan dan kejahatan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. *Audit Delay*

C *Audit Delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, tanggal diselesaikannya laporan auditor, hingga tanggal terbitnya laporan audit independen. Jika *audit delay* berlangsung lama dan lewat dari tanggal batas akhir penyampaian laporan keuangan maka tandanya tidak tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting, karena memengaruhi relevansi dan keandalan laporan keuangan bagi pemegang kepentingan.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) terdapat tiga kriteria keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yaitu:

- a. *Preliminary lag*: jarak dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal laporan keuangan pendahulu diterima oleh bursa.
- b. *Auditors' signature lag*: jarak antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun hingga laporan keuangan ditandatangani oleh auditor.
- c. *Total lag*: jarak antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun hingga laporan keuangan tahunan dipublikasikan di bursa.

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Semakin lama proses audit dilakukan maka akan mempengaruhi *audit delay*, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka akan menimbulkan reaksi negatif dan relevansi serta keandalan laporan keuangan yang disajikan akan berkurang.

Pada tahun penelitian terjadi pandemi *COVID-19* yang menyebabkan adanya keterbatasan auditor eksternal dalam melaksanakan proses audit sehingga dikeluarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia mengenai pemberlakuan kebijakan relaksasi dalam penyampaian laporan keuangan demi menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal akibat pandemi, berikut surat keputusan direksi beserta isi mengenai batas akhir dalam penyampaian laporan keuangan:

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020, batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan periode 2020 ditetapkan pada tanggal 31 Mei.
- b. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-00024/BEI/04-2022, batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan periode tahun 2021 ditetapkan pada tanggal 9 Mei.
- c. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. Kep-00057/BEI/03-2023, batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan periode tahun 2022 ditetapkan pada tanggal 2 Mei.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994:52), ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar kecil perusahaan berdasarkan beragam cara (*long size*, total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain). Skala ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan besar kecilnya aktiva atau total aset yang dimiliki perusahaan. Pengelompokan ukuran perusahaan di Indonesia saat ini mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008. Dalam pengelompokannya didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi ke dalam 4 kategori yaitu:

- a. Usaha mikro merupakan usaha produktif dan badan usaha milik perorangan yang masuk dalam kriteria usaha mikro yang telah diatur dalam undang-undang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak menjadi anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha menengah dan usaha besar yang memenuhi kriteria menjadi usaha kecil.
- c. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan dan tidak menjadi anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
- d. Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin banyak penjualan yang terjadi maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar perusahaan dikenal masyarakat. Serta semakin besar perusahaan, maka *agency cost* akan ikut meningkat untuk meningkatkan kualitas audit.

Besar kecilnya perusahaan dikaitkan dengan keadaan finansial perusahaan. Perusahaan yang besar dipercaya lebih dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi daripada perusahaan kecil. Perusahaan berukuran besar cenderung memaksimalkan *agency cost* untuk menggunakan jasa auditor profesional yang bereputasi baik agar dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas karena hasil audit berkaitan dengan banyak pemegang kepentingan. Sebaliknya, perusahaan berukuran kecil cenderung memiliki pengawasan yang lemah dan lingkup informasi yang terbatas sehingga hal tersebut akan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021), profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan selama periode tertentu. Perusahaan yang mengalami laba maka cenderung akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan *good news* bagi pemegang kepentingan. Serta juga dapat memberikan sinyal kepada investor agar mempermudah untuk mengambil keputusan investasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan menurut Munawir, S. (2004:83), yaitu:

a. Jenis perusahaan

Profitabilitas yang didapat perusahaan bergantung pada jenis perusahaan, perusahaan yang menjual barang konsumsi atau jasa biasanya keuntungannya akan cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang modal.

b. Umur perusahaan

Profitabilitas perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan terhitung dari perusahaan berdiri hingga perusahaan mampu menjalankan operasinya.

c. Skala perusahaan

Profitabilitas perusahaan yang berskala ekonomi tinggi maka akan lebih besar karena perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

d. Harga produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif rendah maka akan mendapat keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Habitat bisnis

Perusahaan yang membeli bahan produksinya atas dasar kebiasaan atau habitual bisnis maka cenderung akan memperoleh profit yang lebih stabil dibandingkan non habitual bisnis.

f. Produksi yang dihasilkan

Perusahaan dengan bahan produksi yang berkaitan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilannya akan cenderung lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal.

Menurut Kasmir (2021), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, meliputi :

a. Gross Profit Margin

Rasio ini merupakan margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, serta mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan. Dengan GPM dapat mengukur efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan produk. Jika harga pokok penjualan meningkat, maka *Gross Profit Margin* akan menurun, sebaliknya jika rasio *Gross Profit Margin* besar, maka COGS relatif lebih rendah dibandingkan penjualan, hal ini menandakan bahwa keadaan operasi perusahaan baik.

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan profit yang diterima dari penjualan yang dilakukan. OPM mengukur presentase dari setiap penjualan yang telah dikurangi biaya dan beban, selain bunga, pajak, dan dividen saham preferen. Semakin tinggi rasio *Operating Profit Management*, maka operasi perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika perusahaan dapat menurunkan beban terhadap penjualan, maka dana tersebut dapat dialokasikan untuk keperluan kegiatan usaha lainnya.

d. *Return On Investment*

Dengan rasio ini perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh dan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Rasio ini memperlihatkan perkembangan investasi yang dilakukan dan mengetahui hasil keuntungan investasi yang didapatkan.

e. *Return On Equity*

Return On Equity untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dengan begitu maka perusahaan dapat mengetahui mengenai efisiensi penggunaan modal. Dengan rasio ini dapat mencerminkan *return* yang dapat dihasilkan oleh pemegang saham dalam investasinya terhadap perusahaan. Rasio ini lebih fokus terhadap sudut pandang pemegang saham dan menjadi salah satu pertimbangan maupun acuan investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi rasio ROE, maka akan semakin baik dan menjadi *good news* bagi pemegang saham.

f. *Return on Asset*

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit*. Dengan rasio ini dapat mencerminkan kemampuan pihak

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen perusahaan dalam menggunakan assetnya secara efisien. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik dan menjadi *good news* bagi perusahaan karena investor dapat mengetahui perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat mendatangkan laba bagi investor.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2021), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas melihat perbandingan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang yang harus ditanggung. Penggunaan rasio solvabilitas biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan *solvable* apabila kekayaan perusahaan cukup untuk membayar semua hutangnya, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya karena aktiva perusahaan lebih kecil daripada jumlah hutangnya maka disebut dengan *insolvable*.

Rasio yang baik adalah rasio yang dapat memberikan banyak manfaat dan tujuan bagi perusahaan agar dapat mempersiapkan segala kemungkinan yang terjadi. Menurut Kasmir (2021), tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, sebagai berikut :

- Untuk mengetahui posisi keuangan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman beserta bunga).
- Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva dengan modal.
- Untuk menilai besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- Untuk menilai besarnya pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- f. Untuk menilai dan mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan hutang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Perusahaan dapat menggunakan rasio secara keseluruhan atau sebagian jenis rasio solvabilitas yang ada. Jika penggunaannya secara keseluruhan maka menggunakan seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan jika hanya menggunakan sebagian jenis rasio maka hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu diketahui. Penggunaan rasio ini tergantung pada tujuan perusahaan. Menurut Dery (2018), jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas, meliputi:

a. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Semakin tinggi penggunaan hutang dalam membiayai aktiva, maka risiko keuangan perusahaan meningkat, dan sebaliknya jika penggunaan hutang dalam membiayai aktiva kecil maka risiko keuangan perusahaan rendah.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$



Bagi perusahaan semakin kecil rasio ini semakin baik, namun bagi pemegang saham semakin besar rasio ini akan semakin baik karena akan mempengaruhi jumlah yang didapat dari perusahaan.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor jangka panjang dengan jumlah dana dari pemilik perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total utang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

d. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}} \times 100$$

Semakin besar rasio ini maka dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan juga semakin tinggi peluang perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman.

e. *Operating Income to Liabilities Ratio*

Dengan menggunakan rasio ini dapat mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban yang dimiliki.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Kewajiban}} \times 100$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis dari awal beroperasi (Ashafani, 2017). Umur perusahaan digunakan investor dalam menilai kemampuan bersaing suatu perusahaan dengan perusahaan pesaing hingga perusahaan tersebut melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Perusahaan yang memiliki umur yang lama cenderung dapat memberikan sinyal atau informasi yang cukup kepada masyarakat, sehingga mengurangi adanya asimetri informasi. Selain itu, perusahaan yang memiliki usia yang lama juga cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor daripada perusahaan yang baru didirikan karena dengan umur tersebut memberikan anggapan bahwa perusahaan selama ini dapat bersaing dengan pesaing.

Umur perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. *Break Even Point* (BEP)

Merupakan keadaan dimana jumlah pendapatan dan biaya pengeluaran terhidung dalam skala yang seimbang. BEP digunakan dalam membandingkan antara jumlah barang yang diproduksi dengan pemasukan yang diterima.

b. *Return on Investment* (ROI)

Merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan berdasarkan investasi yang telah dikeluarkan. Jika ROI perusahaan tidak tercapai maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Dalam pengukuran umur perusahaan dapat dihitung dari tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan (Satwika & Sari, 2021) dan pengukuran umur perusahaan juga dapat diukur dari tahun berdiri perusahaan hingga tanggal tutup buku laporan keuangan. Perusahaan yang lama berdiri memiliki reputasi dan dengan pengalamannya, perusahaan memiliki kemampuan meminimalkan biaya dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan kualitas produksi sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Keterangan
1	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Iranovia Sibarani
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan laba rugi
	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
	Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Laba rugi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i>
2	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Nova Hari Setyawan Riana Rachmawati Dewi
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi audit dan <i>leverage</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019
	Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> - Leverage berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
3	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018)
	Nama Peneliti	Alfiah Indriani Sakti Alamsyah
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas dan Solvabilitas



	Objek Penelitian	Perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI periode 2012-2018
C	Hasil Penelitian	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
4	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Peneliti	Putri Febisianingrum Rinny Meidiyustianti
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, solvabilitas, opini audit
	Variabel Moderasi	Ukuran perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017
	Hasil Penelitian	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> secara positif - Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap <i>audit delay</i>.
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016
	Nama Peneliti	Suriani Ginting
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016
	Hasil Penelitian	- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Nama Peneliti	Nurahman Apriyana Diana Rahmawati
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
7.	Hasil Penelitian	- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> - Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>
	Nama Peneliti	Ira Agnesyfa Giovanny Bangun Kristianto Esti Saraswati
	Tahun Penelitian	2023
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas
8.	Objek Penelitian	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
	Hasil Penelitian	- Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i>
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi dan Ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i>
	Nama Peneliti	Ristia Maghrika Nurrahmani Mega Handayani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Gerlan Haha Nusa
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP
	Objek Penelitian	Perusahaan sektor property dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020
	Hasil Penelitian	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Laba rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> - Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya lingkup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Skala ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan dan sebagainya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak penjualan, modal yang diinvestasikan, perputaran uang dan kapitalisasi pasar sehingga menyebabkan perusahaan semakin dikenal masyarakat. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek masa *audit delay* dan sebaliknya semakin rendah nilai aktiva maka semakin panjang masa *audit delay*. Total aktiva yang besar cenderung ukuran perusahaannya lebih besar sehingga memiliki sistem pengendalian yang lebih baik.

Perusahaan berukuran besar memiliki sistem pengendalian yang baik, maka penyimpanan data, berkas, serta bukti yang dibutuhkan lebih tertata secara baik, dan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam laporan keuangannya lebih kecil. Selain itu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga, perusahaan berukuran besar diawasi secara ketat oleh pihak-pihak berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan, sehingga menyebabkan perusahaan berukuran besar memiliki dorongan untuk segera melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan berukuran besar mampu untuk membayar besar atas jasa auditor untuk dapat menyelesaikan proses audit secara cepat, sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berkaitan dengan teori keagenan, ukuran perusahaan menunjukkan besarnya tingkat *agency cost* yang dibutuhkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki biaya agensi yang tinggi juga. Hal itu disebabkan karena adanya kekhawatiran dari pihak *principal*. Biaya agensi yang tinggi digunakan untuk memonitor kinerja agen agar tidak timbul adanya kecurangan yang dapat merugikan pihak *principal*.

Berkaitan dengan teori kepatuhan, perusahaan berukuran besar memiliki pengetahuan lebih mengenai peraturan yang ada, selain itu juga perusahaan besar disorot oleh masyarakat dan pihak berkepentingan seperti pemerintah, pengawas permodalan dan investor sehingga lebih cenderung menaati peraturan yang berlaku, terutama mengenai ketepatan waktu. Serta perusahaan berukuran besar memiliki pengendalian internal yang baik dan mendorong auditor untuk menyelesaikan proses audit secara tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016), Devina dan Fidiana (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat juga proses auditnya sehingga *audit delay* semakin pendek karena memiliki sumber daya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manusia yang kompeten, sistem informasi dan sistem pengendalian yang lebih baik, juga cenderung diawasi lebih ketat oleh OJK dan pemerintah.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik, perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat segera dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan.

Kaitan antara profitabilitas dengan teori agensi adalah semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka laba yang didapatkan perusahaan juga tinggi, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Hal tersebut menjadi harapan dari *principal* untuk mendapatkan laba yang besar. Dengan profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan kinerja agen dalam menggunakan dan mengelola aktiva perusahaan secara baik. Agen mengupayakan untuk dapat mengelola aktiva perusahaan secara maksimal agar mendapatkan kepercayaan dan menimbulkan kepuasan dari pihak *principal*.

Kaitan teori kepatuhan dengan profitabilitas adalah perusahaan mematuhi peraturan yang ada karena didasarkan pada kewajiban. Serta perusahaan meyakini laba yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu membayar auditor yang berkualitas untuk melakukan proses audit secara cepat sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu sehingga tidak menurunkan relevansi informasi dalam laporan keuangan tersebut. Cepat lambatnya laporan keuangan auditan dipublikasikan bergantung pada performa auditor. Berdasarkan penelitian yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan oleh Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020) dan D. S. Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi dan memiliki kecenderungan untuk mengalami kerugian. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses audit, auditor perlu berhati-hati dalam melaksanakan audit karena memerlukan prosedur-prosedur yang lebih ekstra, serta perlu melakukan pemeriksaan yang lebih ketat. Hal tersebut menyebabkan laporan audit perusahaan berlangsung lebih lama dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang rendah atau tingkat hutang yang rendah.

Berkaitan dengan teori keagenan, perusahaan yang memiliki hutang yang besar menimbulkan kekhawatiran bagi *principal*. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya hutang yang dimiliki akan memperkecil laba bersih perusahaan. Dengan hutang yang tinggi akan mempengaruhi dividen yang akan *principal* dapatkan karena perusahaan akan memprioritaskan pemenuhan kewajiban perusahaan untuk membayar hutang daripada pembagian dividen. Kekhawatiran yang dimiliki *principal* membuat agen mengupayakan untuk meminimalisir hutang perusahaan karena dengan begitu *principal* akan merasa puas dan tidak khawatir dengan laba bersih dan deviden yang akan diterima.

Berkaitan dengan teori kepatuhan, dalam perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, auditor perlu berhati-hati dalam melaksanakan proses auditnya. Namun, perusahaan memiliki kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan atau regulasi yang berlaku, khususnya pada proses audit. Serta perusahaan mengalokasikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sumber daya yang diperlukan untuk memastikan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu juga.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) dan Apriyana dan Rahmawati (2017), hutang yang tinggi menyebabkan auditor perlu melakukan konfirmasi untuk memeriksa jumlah hutang kepada kreditur dan semua kontak hutang perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan memerlukan waktu audit yang cukup lama dibandingkan perusahaan yang memiliki hutang yang lebih kecil karena perlu kehati-hatian auditor dalam melaksanakan proses audit.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Para investor biasanya mempertimbangkan umur perusahaan yang ingin diinvestasikan karena dengan umur perusahaan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lama cenderung memiliki pengalaman yang cukup banyak sehingga mampu meminimalisasikan biaya dan meningkatkan kualitas produksi yang dapat menghasilkan laba yang optimal. Selain itu, perusahaan yang tergolong lama cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengumpulkan, memproses, dan mengolah informasi sehingga proses audit perusahaan yang tergolong lama lebih pendek dibandingkan perusahaan yang tergolong baru.

Umur perusahaan berkaitan dengan teori agensi, perusahaan yang berusia lama menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut menyebabkan adanya harapan dan tuntutan dari pihak *principal* terhadap kinerja agen. Harapan tersebut tentunya untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaan dan kredibilitas perusahaan, sehingga dapat tetap eksis ditengah persaingan pasar yang ada.



Dalam hal ini menunjukkan bahwa agen dipekerjakan untuk mencapai kepentingan dan keinginan *principal*.

Kaitan umur perusahaan dengan teori kepatuhan, perusahaan berusia lama atau tua memiliki pengalaman yang banyak, sehingga memiliki kemampuan yang terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan mengolah informasi. Hal tersebut menyebabkan perusahaan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan berusia tua biasanya cenderung disoroti oleh para pemangku kepentingan sehingga memiliki dorongan untuk patuh dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang lama juga dianggap lebih mengerti mengenai regulas yang berlaku sehingga lebih dapat mematuhi peraturan yang ada sehingga lama proses auditnya cenderung lebih pendek dibandingkan perusahaan yang tergolong baru.

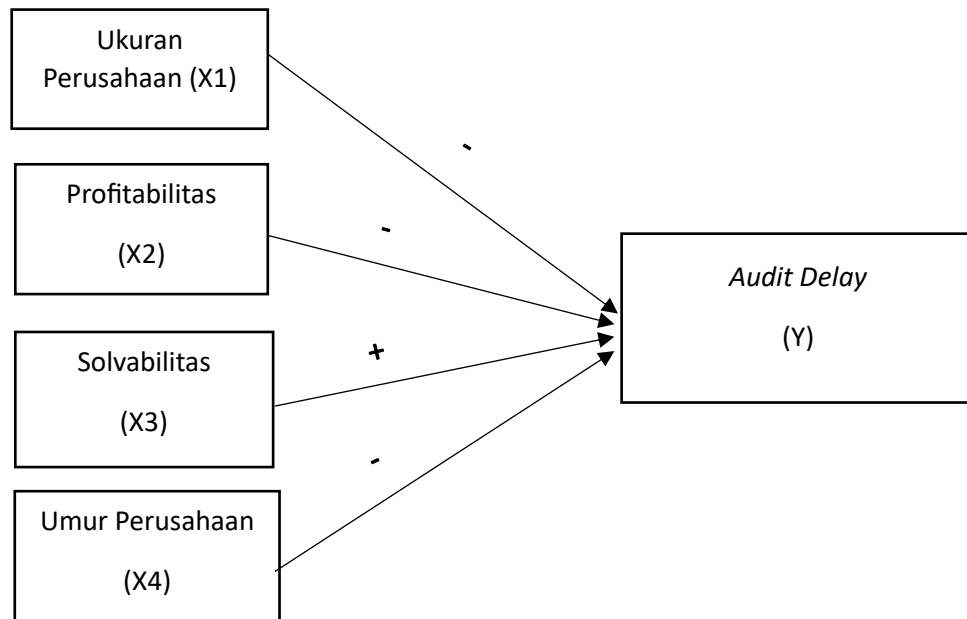
Perusahaan yang berusia lama memiliki transaksi yang stabil dibandingkan perusahaan baru. Dengan banyaknya pengalaman, maka perusahaan yang sudah berusia lama maka cenderung lebih tertata secara penyimpanan maupun penyajian laporan keuangan yang dapat membantu proses audit yang dilakukan auditor, sehingga proses audit tidak membutuhkan waktu yang panjang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmani et al. (2022) dan Agnesyfa et al. (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 1.1
Diagram Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ha2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ha3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Ha4: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.